



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4445-4451

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif

Abdul Nasir^{1✉}, Nurjana², Khaf Shah³, Rusdy Abdullah Sirodj⁴, M Win Afgani⁵

UIN Raden Fatah Palembang

Email: abdulnasirspd@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian harus dimulai dengan dasar masalahnya, bukan dengan metodenya. Peneliti akan mampu menyusun desain penelitian dan mengidentifikasi metodologi yang akan diterapkan jika paradigma dan latar belakang penelitian terbentuk dengan benar. Dalam situasi ini, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi kedua metode tersebut dapat diterapkan. Dalam makalah ini akan dijabarkan bagaimana penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, prinsip dasar, dan langkah-langkahnya. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Bahan pustaka menjadi sumber (data) utama dalam penelitian ini. Fenomenologi berkaitan dengan kemunculan suatu benda, peristiwa, atau keadaan dalam persepsi manusia. Dalam pandangan manusia, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman sadar. Dalam konteks ini, fenomenologi menyiratkan membiarkan segala sesuatu memanifestasikan dirinya sebagaimana adanya. Di satu sisi, makna muncul dengan membiarkan realitas/fenomena/pengalaman terungkap. Sebaliknya, makna muncul sebagai akibat hubungan subjek dengan fenomena yang ditemuinya. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. Langkah-langkah dalam penelitian fenomenologi yakni Penentuan Lokasi dan Individu, Proses Pendekatan, Strategi Penentuan Pemilihan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pencatatan Data, Isu-isu Lapangan, dan Penyimpanan Data Tahap Pelaporan.

Kata Kunci: *Penelitian, Kualitatif, Fenomenologi.*

Abstract

Research should start with the basis of the problem, not the method. Researchers will be able to develop a research design and identify the methodology to be applied if the research paradigm and background are properly established. In this situation, quantitative, qualitative, or a combination of both research methods can be applied. This paper will describe how qualitative research with a phenomenological approach, basic principles, and steps. In completing this research, researchers used the library research method. Library materials are the main source (data) in this research. Phenomenology is concerned with the appearance of an object, event, or situation in human perception. In the human view, knowledge is obtained through conscious experience. In this context, phenomenology implies letting things manifest themselves as they are. On the one hand, meaning emerges by letting reality/phenomenon/experience unfold. On the other hand, meaning arises as a result of the subject's relationship with the phenomena he encounters. Phenomenological research provides answers to ontological problems. The steps in phenomenological research are Location and Individual Determination, Approach Process, Informant Selection Determination Strategy, Data Collection Techniques, Data Recording Procedures, Field Issues, and Reporting Stage Data Storage.

Keywords: *Research, Qualitative, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Penelitian harus dimulai dengan dasar masalahnya, bukan dengan metodenya. Peneliti akan mampu menyusun desain penelitian dan mengidentifikasi metodologi yang akan diterapkan jika paradigma dan latar belakang penelitian terbentuk dengan benar. Dalam situasi ini, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi kedua metode tersebut dapat diterapkan.

Sebuah proyek penelitian, apapun metode yang digunakan untuk melaksanakannya, harus mencakup unsur observasi, pengujian, dan penjelasan. Semua ini diarahkan pada satu tujuan: mengungkapkan kebenaran. Penelitian yang baik dan berhasil mencari, menyelidiki, dan menghasilkan kebenaran. Penelitian akan gagal jika tidak ada kebenarannya..

Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian.(Moleong 2019)

Dalam kajian fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang, atau sekelompok hewan hidup secara sadar (conscious experience). Pengalaman manusia dipelajari dalam penelitian fenomenologis

melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diperiksa. (Yusanto 2020)

Dalam artikel ini akan dijabarkan bagaimana penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, prinsip dasar, dan langkah-langkah nya.

METODE PENELITIAN

Cara untuk memecahkan kesulitan-kesulitan dalam proses penelitian dikenal dengan metode penelitian. Oleh karena itu, pemanfaatan penelitian harus konsisten dengan tujuan penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Bahan pustaka menjadi sumber (data) utama dalam penelitian ini. (Hamzah 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phaenesthai*, yang berarti "menunjukkan diri sendiri, memperlihatkan". Fenomenologi juga berasal dari kata Yunani *thighinomenon*, yang berarti "gejala" atau "apa yang tampak sedemikian rupa" sehingga nyata bagi yang mengamatinya. (Satyanandani, Palupi, dan Romadhan 2023:90) Teknik fenomenologi Edmund Husserl memuat motto: Kembali ke benda itu sendiri.

Littlejohn dan Foss (Littlejohn 2005) mengungkapkan Fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan. Dalam pandangan manusia, pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Dalam konteks ini, fenomenologi menyiratkan membiarkan segala sesuatunya muncul sebagaimana adanya. Makna muncul, di satu sisi, dengan memungkinkan realitas, fenomena, pengalaman terungkap. Sebaliknya makna muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang ditemuinya.

Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. (Fitriana 2018) Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas.

Karena pengalaman manusia dievaluasi melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diselidiki, penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang berupa gambaran, keyakinan, gagasan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari lingkungan sekitar seseorang menentukan pengalaman seseorang. (Gandaputra 2018) Pengalaman-pengalaman ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, memahami maksud dan motif orang, mencapai pemahaman topik, dan mengoordinasikan tindakan.

Littlejohn mengutip Stanley Deetz menyoroti tiga gagasan mendasar dari

fenomenologi sebagai berikut: (Littlejohn 2005)

1. Pengetahuan ditemukan langsung dari pengalaman sadar, bukan disimpulkan dari pengalaman. Peneliti mengkaji pengalaman subjek penelitian.
2. Pentingnya sesuatu ditentukan oleh kegunaannya dalam kehidupan seseorang. Makna hidup seseorang menentukan hubungan seseorang. Peneliti menafsirkan situasi yang ditemui subjek penelitian..
3. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan makna. Seseorang mempunyai suatu pengalaman dan kemudian menafsirkan pengalaman itu dengan menggunakan kata-kata. Wawancara sangat penting dalam memahami fenomena yang sedang diselidiki. Kata-kata dipadukan ke dalam bahasa dan diteliti untuk menjadikan makna suatu pengalaman yang dipelajari dalam suatu kondisi atau skenario yang dilihat, dirasakan, dan dialami.

Dengan demikian, dalam kajian fenomenologi, permasalahan kajiannya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana seseorang mempersepsikan suatu fenomena/peristiwa?
2. Apa reaksinya terhadap pengalaman tersebut?
3. Apa arti penting fenomena tersebut bagi subjek?

Langkah-langkah penelitian fenomenologi

Melakukan penelitian, atau "turun ke lapangan" untuk penelitian kualitatif, tidak lain hanyalah mengumpulkan data induktif. Gagasan Creswell "*A Data Collection Circle*" dapat digunakan untuk memandu proses pengumpulan data penelitian dalam paradigma fenomenologis. (Creswell 2015)

1. Penentuan Lokasi dan Individu

Creswell menyebutkan: *Participants in a phenomenological study may or may not be located in a single location. Most importantly, they must be persons who have witnessed the phenomenon under investigation and can express their conscious experiences.*

Oleh karena itu, mengetahui siapa informan penelitian bergantung pada kemampuan orang yang diwawancarai dalam mengungkapkan pengalaman hidupnya. Sedangkan dalam kajian fenomenologi, lokasi penelitian bisa di satu lokasi atau tersebar, tergantung individu yang akan dijadikan informan, baik satu orang atau yang bisa memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah cukup sepuluh orang.

2. Proses Pendekatan

Prosedur pendekatan yang dimaksud yang disebut Creswell sebagai "Gaining

Access and Making Rapport" dalam melakukan wawancara tidaklah lugas sehingga diperlukan kesabaran. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell "*Furthermore, in phenomenological interviews, the researcher must be patient and skilled in asking appropriate questions and relying on informants to articulate the meaning of their experiences*".

3. Strategi Penentuan Pemilihan Informan

Syarat informan yang baik dalam penyelidikan fenomenologi adalah: "semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang pernah mengalami fenomena tersebut." Oleh karena itu, lebih baik memilih informan yang benar-benar mempunyai kemampuan berdasarkan pengalaman mereka dan dapat mengomunikasikan pengalaman dan perspektif mereka mengenai topik yang dibahas.

Memilih informan yang dapat mengkomunikasikan sudut pandangnya juga membutuhkan waktu. Oleh karena itu, wawancara dilakukan terhadap informan sebanyak-banyaknya, meskipun beberapa informan dipilih kembali untuk mengungkapkan lebih banyak tentang dirinya pada wawancara berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif fenomenologi: *Observation (from nonparticipant to participant)*, *Interviews (from semistructured to open-ended)*, *Documents (varying from private to public)*, *Audio Visual Materials (include pictures, compact disks, and videotapes)*.

5. Prosedur Pencatatan Data

Creswell merekomendasikan empat hal yang harus diperhatikan saat mendokumentasikan data wawancara: (1) Gunakan judul untuk menangkap informasi penting dan mengingatkan Anda akan tujuan wawancara. (2) Beri jarak antar pertanyaan pada lembar khusus. (3) Ingatlah pertanyaan-pertanyaan ini untuk menghindari kehilangan kontak mata. (4) Tuliskan kesimpulan yang menunjukkan rasa terima kasih atas wawancara dan mintalah informasi tambahan kepada orang yang diwawancarai jika diperlukan di kemudian hari.

6. Isu-isu Lapangan

Permasalahan lapangan yang disajikan di sini dirancang untuk mencatat berbagai peristiwa yang diperoleh selama melakukan observasi. Selain menyusun instruksi untuk melakukan observasi, pada tahap ini juga penting untuk mencatat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki.

7. Penyimpanan Data

Prosedur penyimpanan data merupakan tahap akhir dari proses Lingkaran

Pengumpulan Data sebelum kembali mencari lokasi atau individu (locating site/individu) untuk pengambilan data kembali. Creswell merekomendasikan hal-hal berikut untuk penelitian kualitatif: (1) Selalu menyimpan arsip cadangan (backup copy) dalam file komputer. (2) Rekam informasi saat wawancara dengan menggunakan alat perekam audio berkualitas tinggi. (3) Catat berbagai jenis informasi yang Anda peroleh. (4) Lindungi mereka yang lebih suka menulis secara anonim. (5) Gunakan file ASCII untuk melindungi file pemrosesan data guna memfasilitasi pemrograman komputer kualitatif. (6) Membuat matriks data untuk menentukan lokasi dan identifikasi data dalam penelitian.

8. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian kualitatif tidak lebih dari pemeriksaan data yang dikumpulkan. Creswell mengajukan beberapa saran berikut untuk alur pengolahan data dalam studi fenomenologi: (1) Peneliti memulai dengan menjelaskan pengalamannya secara rinci. (2) Peneliti selanjutnya menemukan pernyataan (dalam wawancara) mengenai bagaimana orang menafsirkan topik, mendeskripsikan pernyataan tersebut (horizontalisasi data), dan mengembangkan rincian tanpa pengulangan atau tumpang tindih. (3) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok yang relevan. Peneliti mendeskripsikan satuan-satuan tersebut secara mendalam dan menghasilkan penjelasan tekstual (deskripsi tekstual) atas pengalamannya, memberikan contoh-contoh yang spesifik. (4) Peneliti selanjutnya memusatkan perhatian pada pemikirannya dan menggunakan varian imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua interpretasi dan sudut pandang yang dapat dibayangkan, mengevaluasi kerangka acuan fenomena, dan membangun bagaimana gejala-gejala ini dirasakan. (5) Peneliti kemudian mengembangkan penjelasan komprehensif tentang makna dan inti pengalamannya. (6) Prosedur ini diawali dengan peneliti mengungkapkan pengetahuannya dan dilanjutkan dengan pengetahuan seluruh informan. Setelah itu, buatlah deskripsi gabungan. Selanjutnya peneliti menganalisis data dalam laporan penelitian dengan menggunakan kriteria tersebut.

SIMPULAN

Fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan. Dalam pandangan manusia, pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Dalam konteks ini, fenomenologi menyiratkan membiarkan segala sesuatunya muncul sebagaimana adanya. Makna muncul, di satu sisi, dengan memungkinkan

realitas/fenomena/pengalaman terungkap. Sebaliknya makna muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang ditemuinya. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis.

Langkah-langkah dalam penelitian fenomenologi yakni Penentuan Lokasi dan Individu, Proses Pendekatan, Strategi Penentuan Pemilihan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pencatatan Data, Isu-isu Lapangan, dan Penyimpanan Data Tahap Pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2015. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: : Universitas Of Nebraska-Lincoln.
- Fitriana, Novita. 2018. "Komunikasi Ritual Seniman Dalam Memproduksi Karya Seninya (Studi Fenomenologi mengenai Komunikasi Ritual Seniman Rizki Luthfi Wiguna dalam memproduksi Karya Seni Patung dan Lukisan di ISBI Bandung)." Universitas Komputer Indonesia.
- Gandaputra, Edwin Yen. 2018. "Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8(1):1–16.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Littlejohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication (fifth edition)*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Moleong*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satyanandani, Ketut Anindita, Merry Fridha Tri Palupi, dan Mohammad Insan Romadhan. 2023. "Citra Diri Virtual pada Pengguna Instagram (Studi Dramaturgi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya)." *Jurnal Representamen Vol* 9(1). doi: <https://doi.org/10.30996/representamen.v9i01.7446>.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.